

Analisis Pengaruh Faktor Kemampuan Dosen, Motivasi Belajar Ekstrinsik dan Intrinsik Mahasiswa, Serta Lingkungan Belajar Terhadap Semangat Belajar Mahasiswa Di Departemen Matakuliah Umum Universitas Kristen Petra

Roy Setiawan

Facultas Ekonomi, Program Manajemen Bisnis, Universitas Kristen Petra Surabaya

Email: roy@peter.petra.ac.id

Abstract: *A research has been conducted to determine the influence of lectures ability in the class, students extrinsic and intrinsic motivation, and study environment toward the study enthusiasm of student in General Courses Department of Petra Christian University Surabaya. The method for analysis used is multiple linier regression analysis. The result of this research shows that the factors of ability in the class, students extrinsic and intrinsic motivation, and study environment has significant effect simultaneously toward the study enthusiasm of student in General Courses Department of Petra Christian University Surabaya on odd semester 2006/2007. The result does also prove that the factors of ability in the class, students extrinsic and intrinsic motivation, and study environment has significant effect partially toward the study enthusiasm of student in General Courses Department of Petra Christian University Surabaya. The dominant factor toward the study enthusiasm of student in General Courses Department of Petra Christian University Surabaya is students extrinsic motivation.*

Key works: *Lectures performance, students extrinsic and intrinsic motivation, study environment, Study enthusiasm.*

PENDAHULUAN

Universitas Kristen Petra sebagai perguruan tinggi yang bertujuan menyelenggarakan program pendidikan akademik dan atau professional dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, dan membentuk mahasiswa yang kelak akan memiliki ilmu, kritis, berwawasan, mandiri, dewasa, dan memiliki kepedulian social, mendukung *Student-Centered Learning* yang merupakan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik yang menekankan pada semangat, kebutuhan, dan kemampuan individu peserta didik, menjanjikan model belajar yang menggali motivasi intrinsic untuk dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan masyarakat, seperti kreativitas, kepemimpinan, rasa percaya diri, kemandirian, kedisiplinan, kekritisian dalam berpikir, kemampuan berkomunikasi, dan bekerja dalam tim serta wawasan global untuk dapat selalu beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan.

Dalam kaitannya dengan semangat belajar peserta didik, semangat belajar merupakan hal yang penting dalam proses belajar, karena belajar dengan semangat akan mendorong mahasiswa untuk belajar lebih baik daripada belajar tanpa semangat.

Di Departemen Matakuliah Umum Universitas Kristen Petra, semangat belajar dan keaktifan mahasiswa kurang tinggi, dimana hal ini biasanya dipengaruhi oleh kemampuan dosen tertentu. Misalnya, cara penyampaian materi yang dianggap membosankan, sikap dosen terhadap mahasiswa, penampilan fisik dosen yang dianggap tidak sesuai, dan lain-lain.

Hal ini muncul karena mahasiswa tersebut menganggap bahwa kemampuan dosen tidak sesuai dengan pandangannya tentang gambaran seorang dosen yang ideal, dimana dosen dianggap tidak dapat memotivasi semangat belajar mahasiswa. Belum lagi adanya anggapan bahwa Mata Kuliah Umum tidaklah penting, jadi bisa dipelajari sambil lalu.

Sebenarnya, selain kemampuan dosen masih ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi semangat belajar mahasiswa, yaitu faktor motivasi dan lingkungan belajar. Faktor motivasi dan lingkungan belajar ini akan diteliti bersama-sama dengan kemampuan dosen dalam pengaruhnya terhadap semangat belajar mahasiswa.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah faktor kemampuan dosen di kelas, faktor motivasi belajar ekstrinsik dan intrinsik mahasiswa, dan faktor lingkungan belajar secara simultan berpengaruh terhadap semangat belajar mahasiswa di Departemen Matakuliah Umum Universitas Kristen Petra?
2. Apakah faktor kemampuan dosen di kelas, faktor motivasi belajar ekstrinsik dan intrinsik mahasiswa, dan faktor lingkungan belajar secara parsial berpengaruh terhadap semangat belajar mahasiswa di Departemen Matakuliah Umum Universitas Kristen Petra?
3. Diantara faktor kemampuan dosen di kelas, faktor motivasi belajar ekstrinsik dan intrinsik mahasiswa, faktor lingkungan belajar, manakah yang lebih dominan ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkapkan semangat belajar mahasiswa Universitas Kristen Petra di kelas Mata Kuliah Umum.
2. Mengungkapkan motivasi belajar mahasiswa pada kelas Mata Kuliah Umum.
3. Mengungkapkan dampak kemampuan dosen di kelas terhadap semangat belajar mahasiswa Departemen Matakuliah Umum Universitas Kristen Petra.

LANDASAN TEORI

Kemampuan Dosen

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai yang menerima pelajaran (peserta didik), sedangkan mengajar menunjuk kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang dosen yang menjadi pengajar. Jadi, belajar mengajar merupakan proses interaksi antara dosen dan peserta didik pada saat proses pengajaran. Dalam pengertian interaksi, sudah tentu ada unsure memberi dan menerima, baik bagi dosen maupun bagi peserta didik.

Setiap proses interaksi belajar mengajar selalu ditandai dengan adanya sejumlah unsure, yaitu (Rusyan, 1989:5):

- a. Tujuan yang ingin dicapai.
- b. Adanya dosen dengan peserta didik sebagai individu yang terlibat dalam proses interaksi tersebut.
- c. Adanya bahan pelajaran.
- d. Adanya metode sebagai alat untuk menciptakan situasi belajar mengajar.

Tujuan terpenting dari mengajar adalah meneruskan pengetahuan. Dosen harus dapat mengaktifkan proses tersebut. Berhubungan dengan masalah tersebut, dapat dikemukakan beberapa patokan, yaitu (Rooijakkers, 1979:24)

- a. Hendaknya dosen selalu memberitahukan kepada mahasiswa, tujuan pelajaran suatu kursus, kuliah atau bagian kuliah. Dengan demikian mahasiswa akan lebih memusatkan perhatiannya. Sebab dari awal mula mahasiswa telah dapat mengetahui hal yang akan dibicarakan serta apa yang dapat diharapkan untuk diperoleh. Bila dosen tidak memberitahukan tujuan kuliah atau kursus atau suatu bagian kuliah, mahasiswa selama kuliah berjalan akan mencoba menemukannya sendiri secara sedikit demi sedikit. Tetapi hal seperti ini jelas merupakan pemborosan energi.
- b. Hendaknya dosen memberitahukan kepada mahasiswa, pekerjaan apa yang harus diselesaikan serta dihasilkan oleh mahasiswa. Kalau ada suatu kegiatan yang perlu dikerjakan, dosen seyogyanya menerangkannya secara jelas. Dan hendaknya pula dosen menjelaskan, prestasi mana yang dapat dianggap baik serta prestasi mana dianggap cukup.
- c. Dosen perlu membedakan secara jelas, masalah pokok dan masalah tambahan.
- d. Hendaknya dosen mengakhiri suatu bagian dari bahan secara jelas, sebelum mulai membicarakan bagian baru.
- e. Hendaknya dosen membuat suatu kuliah atau kursus menjadi suatu kesatuan pengajaran. Artinya dosen perlu menjaga agar suatu kuliah atau suatu kursus merupakan satu kesatuan yang utuh. Untuk itu perlu mencegah terjadinya pengakhiran tempat memperhatikan keutuhan.
- f. Dosen perlu menjelaskan kepada mahasiswa, bagaimana cara menilai prestasi, jenis tes yang akan diberikan. Misalkan jumlah pertanyaan yang akan diajukan serta lamanya tes.
- g. Dalam kuliah hendaknya dosen tidak lupa memberi umpan balik kepada mahasiswa, guna mengetahui kemajuan yang telah dicapai. Reaksi dari pihak mahasiswa akan menyatakan, sejauh mana mahasiswa dapat meresapkan bahan yang telah dikemukakan oleh dosen. Dengan umpan balik itu pula mahasiswa semakin dirangsang untuk semakin dalam terlibat; tambahan lagi control dosen terhadap situasi belajar semakin kuat adanya.
- h. Hendaknya dosen menjelaskan letak pentingnya bahan bagi mahasiswa.
- i. Hendaknya dosen selalu jelas dalam memberi uraian. Mengusahakan agar penjelasan yang diberikan benar-benar relevan adanya. Maksudnya, menjelaskan hal-hal yang termasuk bahan dan bukan hal-hal lain yang sama sekali tidak ada sangkut pautnya dengan bahan kuliah.
- j. Hendaknya dosen mengadakan reaktivasi pra-pengetahuan yang diperlukan dalam diri mahasiswa.
- k. Mengusahakan agar cara penyampaian bahan dapat dilakukan secara menarik. Dalam hal ini perlu memperhatikan variasi yang dapat digunakan. Sebab memaksa mahasiswa untuk mendengarkan secara terus menerus dengan penuh perhatian adalah tidak mungkin. Perlu ada variasi dalam hal penggunaan suara, tempo bicara, penggunaan media, tempat berdiri atau duduk selama dosen mengajar, dan lain sebagainya.
- l. Mempersiapkan kuliah dengan sebaik-baiknya. Hanya dengan menguasai bahan saja tidaklah cukup. Perlu memikirkan pula cara mana yang paling baik untuk menyampaikan bahan sehingga bisa diterima oleh mahasiswa dengan sebaik mungkin pula.

Menurut Winnie P.H. (1989), ada empat karakteristik dari mengajar yang efisien, yaitu:

- a. Penampilan pengajar, penguasaan bahan ajar, persiapan pengajar, dsb.
- b. Cara mengajar.
- c. Kompetensi dalam mengajar.
- d. Pengambilan keputusan yang bijaksana.

Perhatian peserta didik dapat ditingkatkan dengan (Rooijackers, 1979:3):

- a. Variasi yang dilakukan dosen, dalam hal intonasi suara, kecepatan berbicara, dsb.
- b. Pelajaran yang terstruktur atau teratur.
- c. Arti. Semakin erat hubungan suatu informasi dengan hal yang telah diketahui oleh mahasiswa, maka informasi itu dapat tersimpan lebih baik dalam benak mahasiswa.
- d. Mengulangi materi. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat proses mengingat.
- e. Informasi yang diberikan hendaknya tidak terlalu banyak dalam waktu yang terlalu singkat.
- f. Penjelasan maksud dan tujuan yang harus dapat dicapai pada akhir kuliah. Dengan demikian, mahasiswa dapat berkonsentrasi pada materi.
- g. Pemberitahuan pokok inti perkuliahan pada awal masuk kuliah

Motivasi Belajar Mahasiswa

Menurut Rusyan (1989:23), motivasi merupakan factor yang sangat penting dalam belajar, yaitu:

- a. Motivasi memberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan belajarnya.
- b. Motivasi-motivasi perbuatan merupakan pemilih dari tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku.

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu. Dengan kata lain, untuk dapat melakukan sesuatu harus ada motivasi. Begitu juga keadaannya dalam proses belajar atau pendidikan. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung. Hanya apabila mempunyai motivasi yang kuat, peserta didik akan menunjukkan semangatnya, aktivitas dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang dilaksanakan (Rusyan, 1989:127).

Dalam kegiatan belajar ada 2 macam motivasi dasar, yaitu: (Rusyan, 1989:97-98)

- a. Motivasi Ekstrinsik: yaitu dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak di luar perbuatan belajar (adanya rangsangan dari luar individu). Motivasi ini disebabkan oleh factor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, ijazah, tingkatan, hadiah, pertentangan, dan persaingan. Yang negative adalah sindiran tajam, cemoohan dan hukuman. Motivasi ini tetap diperlukan, sebab pengajaran di perdosenan tinggi tidak semuanya menarik semangat peserta didik atau sesuai dengan kebutuhannya. Peranan pendidik dalam menimbulkan motivasi ekstrinsik sangat penting. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat dengan aktif mengikuti kegiatan pendidikan dan diharapkan lambat laun akan timbul kesadaran sendiri pada peserta didik untuk belajar. Misalnya:
 1. Belajar untuk lulus ujian.
 2. Supaya mendapat nilai baik.
 3. Belajar karena takut dihukum.
 4. Belajar untuk menjadi juara kelas.
 5. Belajar untuk mendapat hadiah.
- b. Motivasi Intrinsik, yaitu dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak di dalam perbuatan belajar (adanya rangsangan dari dalam individu sendiri). Adanya motivasi ini menunjukkan peserta didik menyadari bahwa kegiatan pendidikan yang sedang diikutinya bermanfaat bagi dirinya karena sejalan dengan kebutuhannya. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni, motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri sendiri. Jadi

motivasi ini tidak dipengaruhi dari luar. Dalam hal ini, ujian, hadiah, atau sejenisnya tidak diperlukan karena tidak akan menyebabkan peserta didik bekerja atau belajar untuk mendapatkan hadiah itu. Misalnya:

1. Belajar karena ingin tahu cara pemecahannya.
2. Keinginan untuk mendapatkan ketrampilan tertentu.
3. Keinginan untuk memperoleh informasi dan pengertian.
4. Keinginan untuk sukses.
5. Keinginan diterima oleh orang lain.

Keller (Hirumi & Bower, 1991) menyarankan bahwa untuk memotivasi individu, pengembang pembelajaran harus mengembangkan proses pembelajaran yang:

a. Menarik perhatian individu (*attention*)

Merupakan elemen motivasi dan juga merupakan prasyarat untuk belajar. Oleh karena itu, tugas pertama pengembang pembelajaran adalah menarik perhatian mahasiswa. Semakin menarik suatu proses pembelajaran, semakin kuat keinginan mahasiswa. Namun demikian, menarik perhatian tidaklah cukup. Pengembang pembelajaran hendaknya mengembangkan pembelajaran yang tidak saja menarik, tetapi juga mampu memelihara perhatian mahasiswa.

b. Berhubungan dengan kebutuhan individu (*relevance*)

Mengacu pada persepsi individu tentang pemuasan kebutuhan pribadi dalam hubungannya dengan pembelajaran (Wlodkowski, 1985). Berdasarkan kondisi ini, pengembang pembelajaran sebaiknya mengembangkan aktivitas pembelajaran yang membantu mahasiswa melihat kesesuaian antara proses pembelajaran dengan kehidupan pribadi dan profesi mahasiswa. Jika mahasiswa melihat hubungan antara apa yang dipelajari dengan tujuan mahasiswa tersebut, maka dirinya akan termotivasi untuk terlibat dalam proses belajar.

c. Meningkatkan keyakinan diri individu mengenai kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan berhasil (*confidence*).

Berhubungan dengan sikap individu terhadap keberhasilan dan kegagalan. Keyakinan diri mahasiswa berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Semakin yakin mahasiswa berpikir bahwa dirinya akan berhasil dalam proses belajar, semakin kuat usaha yang mahasiswa lakukan untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keyakinan mahasiswa, pengembang pembelajaran sebaiknya menyajikan persyaratan-persyaratan penguasaan dan kriteria evaluasi untuk membantu mahasiswa memperkirakan kemungkinan keberhasilan. Menyediakan balikan dan kesempatan untuk mengontrol juga membantu mahasiswa membuat hubungan antara keberhasilan dan usaha.

d. Memberikan kepuasan dengan terpenuhinya harapan mahasiswa dan dengan memberikan balikan yang sesuai (*satisfaction*).

Mengacu pada perasaan senang individu terhadap penguasaan mahasiswa. Kepuasan ini penting untuk memelihara motivasi. Jika hasil usaha mahasiswa sesuai dengan harapan dirinya dan jika mahasiswa merasa senang akan hasil yang diperoleh, maka mahasiswa tersebut mungkin akan terus termotivasi untuk dapat terlibat dalam proses belajar (Keller, 1984; Keller & Suzuki, 1988). Apa yang dapat dilakukan pengembang pembelajaran adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh, memberikan balikan yang tepat terhadap keberhasilan mahasiswa dan konsisten dengan kriteria penguasaan untuk memberikan rasa keadilan.

Lingkungan Belajar

Tugas utama dosen adalah menciptakan suasana didalam proses belajar mengajar agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Untuk itu dosen seyogyanya memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajar mengajar yang baik. Salah satu kemampuan yang sangat penting adalah kemampuan mengatur proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri. Kedua hal itu saling bergantung. Keberhasilan pengajaran, dalam arti tercapainya tujuan-tujuan instruksional, sangat bergantung pada kemampuan mengatur proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.

Peserta didik dapat belajar dengan baik dalam suasana yang wajar, tanpa tekanan, dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Mereka memerlukan bimbingan dan bantuan untuk memahami bahan pengajaran dalam berbagai kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar, peserta didik memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan pengajar, dengan temannya, maupun dengan lingkungan sekitarnya. Kebutuhan akan bimbingan, bantuan, dan perhatian dari pengajar berbeda setiap individu siswa.

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar, dan lebih memungkinkan pengajar memberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta dalam belajar, diperlukan pengorganisasian proses belajar mengajar yang memadai. Pengorganisasian proses belajar mengajar adalah suatu rentetan kegiatan pengajar untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi proses belajar mengajar yang efektif yang meliputi:

1. Tujuan pengajaran.
2. Pengaturan penggunaan waktu yang tersedia.
3. Pengaturan ruangan, perabot, dan fasilitas di kelas.

(Rusyan, 1989:186)

Tujuan pengajaran merupakan pangkal tolak keberhasilan dalam mengajar. Makin jelas rumusan tujuan, makin mudah menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan belajar. Yang perlu diperhatikan dalam merencanakan tujuan pengajaran adalah:

- a. Kemampuan dan nilai-nilai apa yang hendak dikembangkan pada diri peserta didik ?
- b. Apakah hendak dicapai sekaligus atau secara bertahap ?
- c. Apakah perlu menekankan aspek-aspek tertentu ?
- d. Sampai berapa jauh tujuan dapat memenuhi kebutuhan perkembangan siswa ?
- e. Apakah waktu yang tersedia cukup untuk mencapai tujuan-tujuan itu ?

Waktu yang tersedia dalam jadwal untuk setiap kuliah, untuk setiap semester, untuk satu tahun ajaran sangat terbatas. Oleh karena itu diperlukan pengaturan waktu yang tersedia. Melalui pengaturan waktu yang tersedia diharapkan peserta didik dapat melakukan berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pengajaran.

Waktu yang tersedia dapat dirasakan lama dan menjadi sumber tekanan bagi peserta didik jika diisi dengan kegiatan yang kurang menggairahkan dalam belajar. Sebaliknya, waktu yang tersedia akan dirasakan singkat bila diisi dengan kegiatan-kegiatan yang menggairahkan dalam belajar. Waktu yang tersedia hendaknya diisi dengan kegiatan-kegiatan yang juga dapat memberikan hasil belajar yang positif.

Agar tercipta suasana yang menggairahkan dalam belajar, perlu diperhatikan pengaturan ruang, perabot, dan fasilitas dalam kelas. Pengaturan ruang hendaknya memungkinkan peserta didik dengan leluasa untuk berdiskusi dan memudahkan pengajar untuk bergerak.

Penggunaan fasilitas belajar dalam kelas juga membantu kenyamanan bagi peserta didik. Hal ini terkait dengan metode mengajar yang akan digunakan. Cara mengajar yang monoton, yang tentu saja diikuti dengan penggunaan fasilitas yang sama setiap saat, akan membuat peserta didik mudah bosan. Ketersediaan fasilitas yang mendukung akan membuat peserta didik menjadi betah dan bergairah untuk belajar.

Semangat Belajar

Semangat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk belajar, mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan, melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Dalam hal studi di Perguruan Tinggi, semangat belajar adalah semangat untuk menyediakan waktu, tenaga, usaha untuk menyerap dan menyaturagakan informasi, pengetahuan, dan kecakapan yang kita terima dan kita peroleh lewat berbagai cara. (Hardjana, 1994:88).

Belajar dengan semangat akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik daripada belajar tanpa semangat. Semangat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau meraskan bahwa sesuatu yang akan dipelajarinya dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun, bila semangat itu tidak disertai usaha yang baik, maka belajar juga sulit untuk berhasil (Rusyan, 1989:23).

Semangat belajar mahasiswa dapat ditumbuhkan dan dipelihara oleh dosen. Melalui penyajian atau pembahasan materi yang menarik, bermanfaat dan cukup menantang, mahasiswa akan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Julaeha, 1999:184).

Semangat belajar adalah suatu dorongan untuk berperan serta dalam proses belajar untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Motivasi penting bagi setiap jenis proses belajar karena motivasi akan mendorong individu bekerja keras agar berhasil dalam belajarnya (Julaeha, 1999:183).

Faktor-faktor yang dapat membangkitkan semangat belajar (BP-7, 1980:10):

- a. Menggiatkan semua indera dari peserta didik sebanyak mungkin. Yang jelas, sejauh pelajaran memungkinkan hendaklah pengajar berusaha menggiatkan indera penglihatan, pendengaran, dan perabaan peserta didik. Disamping indera-indera tersebut diatas masih dapat juga digiatkan juga indera pencium, dan mungkin juga indera pengecap, indera keseimbangan/motoris, dan indera lainnya.
- b. Menciptakan situasi belajar yang menguntungkan
 1. Aspek mental-emosional: perasaan peserta didik terhadap pengajar yang dapat timbul dari kemampuan pengajar dalam melaksanakan pengajaran.
 2. Aspek jasmaniah: kelelahan, sakit, gangguan suara, dan pemandangan.
- c. Motivasi
Pemberian perangsang dan dorongan belajar, sehingga peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh, antara lain dengan cara:
 1. Menimbulkan hasrat ingin mengetahui.
 2. Menciptakan jiwa berlomba yang sehat.
 3. Memberi pujian dan kecaman membangun.
 4. Melayani keinginan peserta didik untuk mendapatkan penghargaan.
 5. Mendekati peserta didik pada kenyataan-kenyataan.
- d. Fasilitas dalam belajar.

Fasilitas yang lengkap atau memadai dapat membantu proses belajar peserta didik dan dapat membangkitkan semangat belajarnya.

Kerangka Konseptual Penelitian



Hipotesis

Kerangka dasar teoritis menyatakan bahwa semangat belajar mahasiswa dapat ditumbuhkan dan dipelihara oleh dosen, melalui penyajian atau pembahasan materi yang menarik, bermanfaat dan cukup menantang. Mahasiswa akan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Juga dinyatakan bahwa peranan pengajar (kemampuan dosen) sangat penting dalam menggiatkan semua indera peserta didik dan menciptakan situasi (lingkungan) belajar yang menguntungkan dimana keduanya merupakan faktor-faktor yang dapat membangkitkan semangat belajar mahasiswa.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, maka:

1. Variabel kemampuan dosen, motivasi belajar ekstrinsik dan intrinsik mahasiswa, serta lingkungan belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap semangat belajar mahasiswa di Departemen Matakuliah Umum Universitas Kristen Petra.
2. Variabel kemampuan dosen, motivasi belajar ekstrinsik dan intrinsik mahasiswa, serta lingkungan belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap semangat belajar mahasiswa di Departemen Matakuliah Umum Universitas Kristen Petra.
3. Diantara variabel kemampuan dosen, motivasi belajar ekstrinsik dan intrinsik mahasiswa, serta lingkungan belajar, variabel motivasi belajar ekstrinsik mahasiswa berpengaruh dominan terhadap semangat belajar mahasiswa di Departemen Matakuliah Umum Universitas Kristen Petra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan yang akan membuktikan hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat, serta penelitian korelasional, yaitu penelitian yang berusaha untuk melihat apakah dua variabel atau lebih memiliki hubungan atau tidak, dan seberapa besar hubungan itu.

Berikut variabel-variabel bebas:

X1 = Kemampuan Dosen Dalam Kelas, yang dapat didefinisikan sebagai kecakapan dosen dalam mengajar di kelas, dengan indikator variabel sebagai berikut:

1. Penampilan fisik
2. Penguasaan materi.
3. Perilaku dalam mengajar.

X2 = Motivasi Belajar Ekstrinsik, yang dapat didefinisikan sebagai dorongan belajar yang berasal dari luar diri mahasiswa, dengan indikator variabel sebagai berikut:

1. Dorongan dari orangtua.
2. Dorongan dari dosen.
3. Dorongan dari teman.

X3 = Motivasi Belajar Intrinsik, yang dapat didefinisikan sebagai dorongan belajar yang berasal dari dalam diri mahasiswa, dengan indikator variabel sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pengetahuan.
2. Memapatkan teman.
3. Dapat rasa aman bila materi dikuasai
4. Belajar sebagai sesuatu yang berguna.
5. Ingin jadi orang sukses/pandai.
6. Ingin berprestasi.

X4 = Lingkungan Belajar, yang dapat didefinisikan sebagai suasana belajar didalam kelas, dengan indicator variabel sebagai berikut:

1. Interaksi sosial dalam kelas (non fisik)
2. Pengaturan ruang, perabot, dan fasilitas dalam kelas (fisik)

Sementara itu, variabel dependennya adalah:

Y = Semangat Belajar Mahasiswa, yang dapat didefinisikan sebagai gairah belajar mahasiswa, dengan indikator variabel sebagai berikut:

1. Bertanya bila tidak mengerti dan menjawab pertanyaan dosen.
2. Memberi masukan/komentar pada materi.
3. Mencatat penjelasan dan materi yang disampaikan dosen.
4. Menyiapkan buku-buku terlebih dahulu dan mempelajari materi sebelum masuk kuliah.
5. Mempelajari ulang materi yang disampaikan dan belajar tidak hanya pada waktu ujian.
6. Membaca dan mempelajari buku lain.
7. Datang tepat waktu.
8. Selalu hadir dalam kuliah.
9. Mengerjakan dan mengumpulkan tugas.
10. Mendengar penjelasan dosen dengan konsentrasi

Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai jumlah keseluruhan semua anggota yang diteliti, sedangkan sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi. Dalam kehidupan sehari-hari, pengertian sampel dan populasi sering kita gunakan dalam "penelitian". Saat membuat sup, kita sering meneliti rasa sup dengan mencicipinya sesendok sebagai sampel. Demikian juga jika seseorang sedang sakit, dokter akan mengambil sampel darah orang itu untuk mengetahui kondisi darahnya secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah mahasiswa yang mengambil kelas di Departemen Matakuliah Umum pada semester gasal 2006/2007 berjumlah 1996 mahasiswa. Dari jumlah populasi tersebut, maka dapat diambil antara 10-15% (Arikunto, 1993). Sementara itu, sampel yang akan diambil berjumlah 200 mahasiswa, dengan menggunakan metode acak (*random sampling*).

Pemilihan analisa data untuk penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk:

1. Menentukan apakah variabel-variabel bebas itu menjelaskan sebuah variasi signifikan di dalam variabel tidak bebas: apakah terdapat sebuah hubungan.
2. Menentukan berapa banyaknya variasi di dalam variabel-variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan dengan variabel-variabel bebas: kekuatan hubungan.
3. Menentukan struktur atau bentuk hubungan: persamaan matematika yang menghubungkan variabel-variabel bebas dan tidak bebas.
4. Menaksir nilai nilai dari variabel tidak bebas.
5. Mengawasi variabel-variabel bebas lainnya ketika menilai kontribusi dari sebuah variabel atau kelompok variabel tertentu.

Analisis regresi merupakan suatu cabang metodologi statistik mengenai hubungan sebuah reaksi Y terhadap pengaruh dari sekelompok variabel bebas X. Tujuannya adalah untuk membuat sebuah model yang baik yang akan memungkinkan kita untuk menaksir Y bagi nilai-nilai X tertentu dan mengerjakannya dengan sebuah kesalahan prakiraan yang kecil, sehingga

kita memerlukan sebuah ukuran tentang ketahanan (reliabilitas) prakiraan kita yang mungkin terjadi.

Oleh karena kemampuan fungsionalitas analisis regresi sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka Penulis menggunakannya dalam penelitian ini. Mengingat dalam penelitian ini terdapat lebih dari 2 variabel, maka digunakanlah analisis regresi linear berganda. Untuk keperluan pengolahan data statistik, Penulis juga menggunakan alat bantu program komputer SPSS. Model analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = semangat belajar mahasiswa

X₁ = kemampuan dosen

X₂ = motivasi ekstrinsik

X₃ = motivasi intrinsik

X₄ = lingkungan belajar

a = merupakan intersep

b₁, b₂, b₃, b₄. = adalah koefisien regresi

e = merupakan faktor pengganggu di luar model

HASIL ANALISIS DATA

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk pembuktian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 10.0 for windows untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Dari hasil analisis tersebut diperoleh nilai-nilai seperti yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koef Reg	T hit.	Sign.
Kemampuan Dosen (X ₁)	0,116	4,741	0,000
Motivasi Ekstrinsik (X ₂)	0,499	5,429	0,000
Motivasi Intrinsik (X ₃)	0,221	4,443	0,000
Lingkungan Belajar (X ₄)	0,224	4,943	0,000
Multiple R = 0,760	Adjusted R Square = 0,569	Sign. = 0,000	
R Squared = 0,577	Fhitung = 66,600	N = 200	

Sumber : (Analisis Statistik), diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1 diatas, maka dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda dari pengaruh peranan semangat belajar terhadap Semangat Belajar Mahasiswa pada kantor pusat adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,424 + 0,116X_1 + 0,499X_2 + 0,221X_3 + 0,224X_4$$

Keterangan:

Y = Semangat Belajar Mahasiswa

X₁ = Kemampuan Dosen

X₂ = Motivasi Ekstrinsik

X₃ = Motivasi Intrinsik

X₄ = Lingkungan Belajar

Beberapa hal yang dapat diketahui dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta Intersep sebesar 2,424 merupakan perpotongan antara garis regresi dengan sumbu Y, yang menunjukkan tingkat Semangat Belajar Mahasiswa pada saat Kemampuan Dosen, Motivasi Ekstrinsik, Motivasi Intrinsik, dan Lingkungan Belajar sama dengan nol.
2. Koefisien Regresi (X1) adalah sebesar 0,116 artinya jika X1 berubah satu satuan, maka Y akan berubah sebesar 0,116 dengan anggapan variabel lainnya tetap. Tanda positif pada nilai koefisien regresi melambangkan hubungan searah antara X dan Y, artinya apabila Kemampuan Dosen mengalami kenaikan satu satuan maka Semangat Belajar Mahasiswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,116.
3. Koefisien Regresi (X2) adalah sebesar 0,499 artinya jika X2 berubah satu satuan, maka Y akan berubah sebesar 0,499 dengan anggapan variabel lainnya tetap. Tanda positif pada nilai koefisien regresi melambangkan hubungan searah antara X dan Y, artinya Motivasi Ekstrinsik mengalami kenaikan satu satuan maka Semangat Belajar Mahasiswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,499.
4. Koefisien Regresi (X3) adalah sebesar 0,221 artinya jika X3 berubah satu satuan, maka Y akan berubah sebesar 0,221 dengan anggapan variabel lainnya tetap. Tanda positif pada nilai koefisien regresi melambangkan hubungan searah antara X dan Y, artinya apabila Motivasi Intrinsik mengalami kenaikan satu satuan maka semangat belajar mahasiswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,221.
5. Koefisien Regresi (X4) adalah sebesar 0,224 artinya jika X4 berubah satu satuan, maka Y akan berubah sebesar 0,224 dengan koefisien regresi melambangkan hubungan searah antara X dan Y, artinya apabila Lingkungan Belajar mengalami kenaikan satu satuan maka Semangat Belajar Mahasiswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,224.
6. Nilai koefisien korelasi berganda (R) atau Multiple R dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah 0,760. Nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,760 menunjukkan adanya hubungan yang kuat (erat) antara variabel Kemampuan Dosen (X1), Motivasi Ekstrinsik (X2), Motivasi Intrinsik (X3), Lingkungan Belajar (X4) dengan Semangat Belajar Mahasiswa (Y).
7. Nilai koefisien determinasi berganda (R) dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah sebesar 0,577. Nilai koefisien determinasi berganda (R) sebesar 0,577 menunjukkan 57,7%, Perubahan Semangat Belajar Mahasiswa (Y) dipengaruhi oleh variabel Kemampuan Dosen (X1), Motivasi Ekstrinsik (X2), Motivasi Intrinsik (X3), Lingkungan Belajar (X4) dan selebihnya sebesar 42,3% disebabkan oleh indikator lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

a. Pembuktian Hipotesis Pengaruh Variabel Bebas Secara Bersama-Sama (Uji F)

Untuk melakukan pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama akan digunakan teknik statistik Uji-F (F test). Pengujian pengaruh secara bersama-sama dilambangkan dengan besarnya koefisien Uji-F. Langkah-langkah analisis dalam pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesa

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung.

2. Penentuan Nilai Uji-F
 Nilai Uji-F ditentukan dengan melihat table F sesuai dengan tingkat signifikan dan df yang digunakan. Dari lampiran diketahui bahwa dengan tingkat signifikansi sebesar 95% dan $V1=K=4$ dan $V2 = n-k-1 = 200-4-1=195$, maka nilai Uji F adalah 2,4180
3. Perbandingan Nilai F hitung dengan Nilai F tabel.
 Nilai Fhitung yang diperoleh dari observasi adalah sebesar 66,600 lebih besar dari Ftabel sebesar 2,4180.
4. Pengambil keputusan
 Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel dimana ternyata nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_1
5. Kesimpulan
 Berdasarkan keputusan yang diambil yaitu menolak H_0 dan menerima H_1 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu Kemampuan Dosen, Motivasi Ekstrinsik, Motivasi Intrinsik dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap Semangat Belajar Mahasiswa, maka hipotesa pertama terbukti kebenarannya.

b. Pembuktian hipotesa Pengaruh Masing-masing Variabel Bebas Secara Parsial (Uji t)

Untuk melakukan pengujian pengaruh variabel bebas secara parsial akan digunakan teknik statistik uji t (t-test). Pengujian pengaruh secara parsial dilambangkan dengan besar koefisien uji t untuk masing-masing variabel bebas. Langkah-langkah analisis dalam pengujian hipotesis terhadap regresi adalah sebagai berikut :

1. Perumusan Hipotesa.
 $H_0 : \beta_i = 0$, menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel tergantung secara parsial.
 $H_1 : \beta_i \neq 0$, menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung secara parsial.
2. Penentuan Nilai Uji t
 Nilai Uji t ditentukan dengan melihat table t sesuai dengan tingkat signifikansi dan df yang digunakan. Dari lampiran diketahui bahwa signifikansi sebesar 95% dan $df=n-k-1= 200-4-1=195$, maka nilai uji t adalah sebesar $\pm 1,9722$.
3. Perbandingan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel.
 Perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel untuk masing-masing variabel adalah:

Tabel 2. Tabel Perbandingan T-hitung dengan T-tabel

Variabel	T-hitung	T-tabel
X1	4,741	1,9722
X2	5,429	1,9722
X3	4,443	1,9722
X4	4,943	1,9722

Dari tabel di atas diketahui bahwa Kemampuan Dosen, Motivasi Ekstrinsik, Motivasi Intrinsik dan Lingkungan Belajar secara parsial berpengaruh terhadap semangat belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel (1,9722). Dari t-hitung tersebut dapat diketahui yang memberikan pengaruh dominan terhadap semangat belajar ternyata adalah variabel Motivasi Ekstrinsik (X2).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka pada bagian ini disajikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kemampuan Dosen, Motivasi Ekstrinsik, Motivasi Intrinsik dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Semangat Belajar Mahasiswa dikatakan cukup kuat. Hal ini bisa dilihat dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,760 dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,569 menunjukkan bahwa 56,9% Semangat Belajar Mahasiswa Universitas Kristen Petra dipengaruhi oleh pengaruh faktor-faktor semangat belajar, sedangkan sisanya sebesar 43,1% dipengaruhi oleh hal lain di luar keempat variabel bebas yang diteliti.
2. Pengaruh Kemampuan Dosen, Motivasi Ekstrinsik, Motivasi Intrinsik dan Lingkungan Belajar secara simultan berpengaruh terhadap Semangat Belajar Mahasiswa, mencerminkan suatu pengaruh yang signifikan, dimana hal tersebut tercermin dalam nilai F -hitung sebesar 66,600 yang lebih besar nilainya di banding nilai F tabel yang hanya sebesar 2,4180. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi atas nilai Semangat Belajar Mahasiswa Universitas Kristen Petra dapat dijelaskan oleh perubahan yang terjadi atas pengaruh variabel Kemampuan Dosen, Motivasi Ekstrinsik, Motivasi Intrinsik dan Lingkungan Belajar.
3. Kemampuan Dosen, Motivasi Ekstrinsik, Motivasi Intrinsik dan Lingkungan Belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Semangat Belajar Mahasiswa Universitas Kristen Petra secara parsial. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung dari masing-masing variabel bebas, yaitu faktor Kemampuan Dosen sebesar 4,741, faktor Motivasi Ekstrinsik sebesar 5,429, faktor Motivasi Intrinsik sebesar 4,443 dan faktor Lingkungan Belajar sebesar 4,943 yang keempatnya lebih besar dibanding nilai t -tabel yang hanya sebesar 1,9722.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, khususnya dalam memelihara semangat belajar mahasiswa maka pada bagian ini disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan masukan antara lain adalah:

1. Diharapkan pihak pengelola selalu memperhatikan Kemampuan Dosen, Motivasi Ekstrinsik, Motivasi Intrinsik dan Lingkungan Belajar karena melalui faktor-faktor ini, semangat belajar mahasiswa dapat ditingkatkan.
2. Motivasi Ekstrinsik (X_2) adalah variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Semangat Belajar Mahasiswa karena dengan Motivasi Ekstrinsik yang sesuai mahasiswa merasa baik dan kemungkinan mahasiswa dapat belajar dengan baik (menyenangi dan menikmati aktivitas belajarnya) dan terciptanya loyalitas mahasiswa terhadap dosen sehingga Semangat Belajar Mahasiswa akan meningkat pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardjana, Agus M. 1994. *Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi*, Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta.
- Rusyan, A. Tabriani. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Edisi 1, Remadja Karya, Bandung.
- Rooijackers. 1979. *Metodologi Mengajar*. Edisi 1. Lembaga Penelitian Ilmiah Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.
- Wlodkowski, R.J. 1985. *Enhancing Adult Motivation to Learn: A Guide to Improving Instruction and Increasing Learner Achievement*, Edisi 1. Jossey Bass. San Fransisco. California.
- Singarimbun, Masri. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Edisi Revisi. LP3ES. Jakarta.
- Mangkuatmodjo, Prof. Soegyarto. 2004. *Statistik Lanjutan*. Edisi 1. Rineka Cipta. Jakarta.
- Slavin, R.E. 1991. *Educational Psychology: Theory into Practice*. 3rd edition. Needham Heights. M.A.: Allyn and Bacon.
- Soekartawi. 1998. *Meningkatkan Efektivitas Belajar*. Edisi 1. Dunia Pustaka Jaya. Jakarta.
- Winnie, P.H. & Marx, R.W. 1989. *A Cognitive-processing Analysis of Motivation within Classroom Tasks*. 1th edistion. Academic Press. London.
- Wiryawan, Sri Anitah. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Edisi 1. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka, Jakarta.